PENGARUH MODAL, LAMA USAHA, DAN JAM KERJA TERHADAP PENDAPATAN PEDAGANG PAKAIAN BEKAS DI PASAR SENGGOL KOTA PAREPARE

The Influence of Capital, Business Length, and Working Hours on The Income of Used Clothing Traders in Senggol Market in Parepare City

Arfianty[1], Fatimah[2], Nur Afriyani[3]

NurAfriyani002@gmail.com
Universitas Muhammadiyah Parepare
Jl. Jendral Ahmad Yani KM.6 Tlp. (0421) 255757 Fax. (0421) 25524

ABSTRAK

Nur Afriyani, 2021, Dengan Judul Penelitian "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian Bekas Di Pasar Senggol Kota Parepare." Pembimbing I Ibu Arfianty, SE, M.Si Dan Pembimbing II Ibu Fatimah, SE, M.Si, CTA, ACPA. Skripsi Manajemen Keuangan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Parepare (UMPAR). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian bekas di Pasar Senggol Kota Parepare. dan faktor yang paling mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian bekas di Pasar Senggol Kota Parepare. Adapun teknik analisis pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kuesioner. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 61 responden. Teknik analisis data daalam penelitian ini menggunakan Deskriktif, Uji Reabilitas Analisis Regresi Linear Berganda, Uji t (Parsial), Dan Uji Heteroskedastitas.menggunakan program computer SPSS versi 25. Hasil penelitian ini secara parsial Faktor yang paling dominan mempengaruhi pendapatan (Y) pedagang pakaian bekas di Pasar Senggol Kota Parepare adalah faktor Jam Kerja Oprasional (X3) sedangkan dua faktor lainnya yaitu faktor Modal Usaha (X1) dan Lama Usaha (X2) tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan (Y) pedagang pakaian bekas di Pasar Senggol Kota Parepare.

Kata kunci :*pengaruh, pendapatan, jam kerja oprasional.*

Abstract

Nur Afriyani, 2021, With Research Title ".The Influence of Capital, Business Length, and Working Hours on The Income of Used Clothing Traders in Senggol Market in Parepare City" Mentor I Ibu Arfianty, SE, M.Si And Mentor II Ibu Fatimah, SE, M.Si, CTA, ACPA. Financial Management Thesis Faculty of Economics and Business University of Muhammadiyah Parepare (UMPAR). This study aims to find out the factors that affect the income of used clothing traders in Senggol Market of Parepare City. and the factor that most affects the income of used clothing traders in Senggol Market of Parepare City. The data collection analysis techniques used are interviews and questionnaires. The sample in the study was 61 respondents. Data analysis techniques in this study use Deskriktif, Double Linear Regression Analysis Rehabilitation Test, t (Partial) Test, And test heteroskedastitas. using the spss computer program version 25. The most dominant factor affecting the income (Y) of used clothing traders in Senggol Market of Parepare City is the Oprasional Working Hours (X3) factor while the other two factors, namely the Business Capital (X1) and Long Business (X2) factors, do not have a positive and significant effect on the income (Y) of used clothing traders in Senggol Market of Parepare City.

Keywords : Influence, income, operating hours.

PENDAHULUAN

Latar belakang

Perdagangan pakaian bekas bukan menjadi masalah baru karena isu perdagangan pakaian bekas sudah merabak serta menyebar diberbagai negara di dunia, baik di negara berkembang maupun di negara berkembang. Isu perdagangan pakaian bekas yang berkembang memberikan dampak negative bagi negara-negara berkembang yang seolah-olah Negara berkembang menjadi penadah bagi pakaian bekas dari negara-negara maju, salah satunya negara berkembang yang menerima dampak negative adalah negara Indonesia. Indonesia merupakan salah satu dari beberapa negara berkembang di dunia yang menjadi tujuan ekspor pakaian bekas dari negara-negara maju.

Hasil dari laporan analisis impor pakaian bekas yang telah dilakukan oleh Kementrian Perdagangan pada tahun 2015, menyatakan bahwa pada tahun 2013 negara Indonesia menjadi negara importir pakaian bekas terbesar ke-152 didunia. Impor pakaian bekas merupakan salah satu polemik masalah impor yang terjadi di Indonesia yang masih belum bisa diatasi oleh pemerintah, terbukti dengan sudah menjamurnya pakaian bekas hampir disetiap daerah di Indonesia, seperti di kota Parepare, Pedagang menjual pakaian bekas dengan harga yang sangat murah.

Hal ini tentunya menarik pembeli terutama masyarakat ekonomi menengah kebawah. Mereka beranggapan bahwa membeli pakaian impor bekas tidak menjadi masalah karena harganya yang murah dan masih layak untuk dipakai, bahkan mereka ingin mencari pakaian dengan merk tertentu. Perdagangan pakaian bekas sangat menggiurkan karena berdagang pakaian bekas mendapatkan keuntungan yang besar dengan modal sedikit, meskipun memiliki keuntungan yang besar tetapi berdagang pakaian bekas memiliki resiko yang sangat besar, seperti penyitaan terhadap barang dagangan karena barang yang dijual adalah barang ilegal.

Impor pakaian bekas telah ditetapkan oleh pemerintah merupakan perdagangan ilegal, karena dalam Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perdagangan telah diatur bahwa importer wajib mengimpor barang dalam keadaan baru serata dalam Peraturan Menteri Perdagangan Indonesia Nomor 51/M-Dag/Per/7/2015 tahun 2015 tentang Larangan Impor Pakaian Bekas (Kementerian Perdagangan, 2015).

Meskipun sudah ada undang-undang atau peraturan yang mengatur akan tetapi pakain bekas impor ini masih banyak dijumpai di kota pare-pare, seperti pada pasar senggol, dan pasar sumpang. Pemilihan kota Parepare sebagai daerah penelitian dilandaskan karena di Kota Parepare dapat dijumpai para pedagang pakaian bekas serta merupakan salah satu distributor/pemasok atau tempat untuk para pedagang pakaian bekas di daerah lain.

Meskipun impor pakaian bekas ilegal, disini banyak dijumpai pedagang menjual pakaian bekas. Masyarakat tidak mempermasalahkan untuk membeli pakaian impor bekas karena harganya yang murah dan masih layak untuk dipakai serta kualitas yang bagus dengan brand/merk tertentu. Tingginya permintaan masyarakat terhadap pakaian bekas akan berdampak terhadap pendapatan para pedagang. Banyaknya dijumpai pedagang pakaian bekas di Pasar senggol kota parepare, mengakibatkan adanya persaingan antar pedagang maka modal usaha yang dikeluarkan pedagang akan turut menentukan besaran pendapatan yang mampu dihasilkan oleh pedagang pakaian bekas.

Modal merupakan hal yang sangat penting dalam melakukan usaha, termasuk berdagang. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat dipergunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses untuk menambah output (Hentiani, 2011). Apa dimaksud modal usaha adalah rupiah, uang yang digunakan untuk membeli atau menyewa kios dan barang yang akan dijual kembali. Untuk meningkatkan pendapatan seorang pedagang tidak hanya memerlukan modal untuk menjalankan usahanya, masih ada faktor lain yang penting dalam menjalani usaha yaitu lama usaha, dan jam kerja.Lalu dengan lamanya usaha yang telah dijalankan oleh pedagang pakaian bekas dalam berdagang juga dapat mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian bekas. Pengaruh dari lama usaha yaitu karena dengan semakin lama pedagang pakaian bekas berdagang atau berjualan akan meningkatkan pengalaman serta memiliki banyaknya langganan sehingga akan mempengaruhi pendapatan pedagang pakain bekas di pasar senggol kota Parepare

Untuk jam kerja mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian bekas, sesuai dengan teori alokasi waktu kerja didasarkan pada teori utilitas yaitu bahwa alokasi waktu individu dihadapkan pada dua pilihan bekerja atau tidak bekerja untuk menikmati waktu luangnya, dengan bekerja berarti akan menghasilkan pendapatan selanjutnya akan meningkatkan pendapatan. Terdapat persamaan penggunaan variabel bebas pada penelitian dengan penelitian sebelumnya.

Pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Budi Wahyono (2017) digunakan empat variabel, yaitu modal usaha, tingkat pendidikan, lama usaha dan jam kerja sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan tiga variabel yaitu modal usaha, lama usaha, dan jam kerja. penelitian ini juga memiliki perbedaan yaitu pendapatan yang akan dikaji oleh penelitian terdahulu adalah pendapatan pedagang kios sedangkan penlitian yang akan dilakukan mengkaji pendapatan pedagang pakaian bekas. Serta lokasi penelitian yang berbeda dan juga penelitian ini juga akan membuktikan apakah variabel-variabel bebas juga mempengaruhi variabel terikat seperti penlitian terdahulu.

Dengan penjelasan yang dijelaskan dari latar belakang ini maka peneliti tertarik untuk meneliti mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian bekas khusunya pedagang pakaian Bekas di pasar senggol kota Parepare. Untuk itu penelitian ini diberi judul "Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pakaian Bekas Di Pasar Senggol Kota Parepare".

Rumusan Masalah

1. Berdasarkan uraian latar belakang di atas, pada penelitian kali ini merumuskan permasalahan sebagai berikut:
2. Apakah modal usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pakaian bekas di pasar senggol kota Parepare?
3. Apakah lama usaha berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pakaian bekas di pasar senggol kota Parepare?
4. Apakah jam kerja berpengaruh terhadap tingkat pendapatan pedagang pakaian bekas di pasar senggol kota Parepare?

METODE PENELITIAN

Peneliti mengambil lokasi penelitian di pasar senggol kota parepare, Waktu yang dibutuhkan dala penelitian ini berlangsung selama 3 bulan yaitu bulan juni sampai bulan agustus 2021. populasi dalam penelitian ini adalah jumlah pedagang pakaian cakar yang terdaftar di dinas perdagangan pada buku profil pasar senggol kota parepare. Yang berjumlah 156 penjual dan sampel sebesar 60,9375. Sehingga jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 61 pedagang.

Variabel penelitian ini : Pendapatan Pedagang, Modal Usaha, Lama Usaha , dan Jam Kerj. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah: Wawancara dan Kuesioner . Metode Analisis Data yang digunakan dalam penelitian ini yakni :

Deskripsi Data

Metode deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, perist

1. Uji realibilitas
2. Regresi Linier Berganda
3. Heteroskedastifitas
4. Deteksi Hipotesis secara Parsial (Uji t)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data hasil penelitian diperoleh dari kuesioner (angket) dengan 14 butir pertanyaan yang diberikan ataupun yang ditanyakan kepada pedagang Pasar Senggol Kota Parepare. Dalam pengambilan data peneliti kebanyakan menggunakan teknik wawancara dengan berlandaskan pada pertanyaan yang terdapat di dalam angket. Hal itu dilakukan atas dasar untuk memudahkan dalam pengambilan data dan juga banyak pedagang yang meminta untuk membacakan dan mengisikan angket oleh peneliti.

a. Jenis usaha Responden

Tabel 1
Frekuensi Jenis usaha Responden

Keterangan	Jumlah	Persentase
Pakaian	53	87,45 %
Sepatu	4	6,6 %
Topi	2	3,3 %
Tali pinggang	0	0 %
Tas	2	3,3 %
Pakaian dalam	0	0,0 %
Kaos kaki	0	0,0 %
Jumlah	61	100 %

Sumber: Data primer yang telah diolah 2021.

Pada tabel 1 Angket penelitian tersebut telah diisi/dijawab oleh 61 pedagang dengan rincian 54 responden berdagang pakaian atau 87,45 %, 4 responden berdagang sepatu atau 6,6 % dan 2 responden berdagang topi atau 3,3 %, serta 2 responden berdagang tas atau 3,3 %.

1. **Deskripsi Data Responden**

a. Modal Usaha Responden

Pedagang Karakteristik responden berdasarkan modal usaha menguraikan atau memberikan gambaran mengenai modal usaha responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya akan disajikan karakteristik responden berdasarkan usia dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 2
Deskripsi Modal Usaha Responden

No.	Modal usaha	Frekuensi	Persentase
1.	≤ 5 juta	13	21,3 %
2.	6-10 juta	40	65,6%
3	11-15 juta	8	13,1%
4	≥ 16 juta	0	0%
Jumlah		61	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah 2021.

Pada tabel 2 dapat kita lihat distribusi persentase responden berdasarkan jumlah modal usaha yang digunakan pada awal berdagang. Seperti pada jenis sektor informal lainnya, Pedagang pakaian bekas dalam menjalankan usahanya menggunakan modal yang relatif kecil. dari 61 orang responden terdapat 13 orang atau 21,3 % yang menggunakan modal sebesar ≤ 5 juta, sedangkan Pedagang pakaian cakar yang menggunakan modal usaha antara 6 sampai dengan 10 juta berjumlah sebesar 40 orang responden atau 65,6%. Sisanya sebesar 8 orang responden atau 13,1% menggunakan modal usaha sebesar 11 sampai 15 juta.

b. Lama Usaha Responden

Karakteristik responden berdasarkan lama usaha menguraikan atau memberikan gambaran mengenai lamanya usaha responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya akan disajikan karakteristik responden berdasarkan usia dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 3
Deskripsi Lama Usaha Responden

No.	Lama usaha	Frekuensi	Persentase
nya1.	≤ 5 tahun	12	19,7 %
2.	6-10 tahun	25	41 %
3	11-15 tahun	22	36,1%
4	≥ 16 tahun	2	3,3%
Jumlah		61	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah 2021.

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa lama usaha pedagang pakaian bekas dibawah 5 tahun 12 pedagang, atau 19,7 %, 12 pedagang ini memulai usahanya setelah pembangunan pasar mulai rampung. Sedangkan selama 6 sampai 10 tahun sebanyak 25 pedagang atau 41 %, 25 pedagang ini memulai usahanya setelah pergeseran lokasi pasar menjadi lebih luas. adapun selama 11 sampai 15 tahun sebanyak 22 pedagang atau 36,1%, 22 pedagang ini memulai usahanya sebelum pembangunan pasar senggol menjadi lebih baik dan pedagang memang sebelumnya telah berjualan di lokasi berbeda seperti pasar sumpang lalu memutuskan untuk berjualan dipasar senggol dan diatas 16 tahun sebanyak 2 pedagang atau 3,3%, 2 pedagang ini memulai dagangannya jauh sebelum pasar senggol di bangun seperti saat ini.

c. Jam kerja Oprasional Responden

Karakteristik responden berdasarkan Jam kerja Oprasional menguraikan atau memberikan gambaran mengenai Jam kerja dalam sehari responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya disajikan karakteristik responden berdasarkan usia dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4
Deskripsi Jam Oprasional Responden

No.	Jam Kegiatan	Frekuensi	Persentase
1.	2-3 jam	3	4,89 %
2.	4-5 jam	30	49,2 %
3	6-7 jam	25	41%
4	≥8 jam	3	4,89%
Jumlah		61	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah 2021.

Berdasarkan Tabel 4 dapat diketahui bahwa jumlah waktu kegiatan pedagang pakaian bekas dalam sehari yaitu 2 sampai 3 jam sebanyak 3 pedagang atau 4,89 %, 3 pedagang ini memulai dagangannya pada jam 6 sampai dengan jam 8 malam. 4 sampai 5 jam sebanyak 30 pedagang atau 49,2 %, 30 pedagang ini memulai usahanya pada jam 5 sore sampai jam 9 malam, berkurangnya jam kerja para pedagang dari biasanya ini dikarenakan adanya kebijakan peerintah tentang pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Sedangkan yang memulai usahanya selama 6 sampai 7 jam sebanyak 25 pedagang atau 41%, proses pengambilan data di 25 pedagang ini sebelum pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) sehingga jam kerja para pedagang masih normal dan jumlah jam kerja diatas 8 jam sebanyak 3 pedagang atau 4,89%, 3 pedagang ini memulai usaha dagangannya pada jam 4 sore sampai jam 11 malam ini adalah jam kerja maksimal para pedagang, karena pada jam 11 malam para pedagang pakaian bekas di pasar senggol sudah mulai menutup dagangannya. Adapun faktor lain yang menyebabkan jam kerja pedagang berkurang adalah faktor cuaca dimana pada saat musim kemarau jam kerja pedagang bisa maksimal, tetapi disaat musim penghujan jam kerja pedagang akan menurun.

d. Pendapatan Responden

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendapatan di hari biasa menguraikan atau memberikan gambaran mengenai tingkat pendapatan responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Untuk lebih jelasnya akan disajikan karakteristik responden berdasarkan tingkat penghasilan dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 5

Deskripsi pendapatan Responden

No.	Pendapatan	Frekuensi	Persentase
1.	Rp10.000 - Rp 50.000	7	11,41%
2.	Rp 51.000 - Rp 100.000	34	55,42%
3	Rp 101.000 - Rp 150.000	14	22,82%
4	Rp 151.000 keatas	6	9,78%
Jumlah		61	100%

Sumber: Data primer yang telah diolah 2021.

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa pendapatan rata-rata dari kegiatan pedagang pakaian cakar setiap hari mulai dari Rp10.000 - Rp 50.000 sebanyak 7 pedagang atau 11,41%, Rp 51.000 - Rp 100.000 sebanyak 34 pedagang atau 55,42%, Rp 101.000 - Rp 150.000 sebanyak 14 pedagang atau 22,82%, dan Rp 151.000 keatas sebanyak 6 pedagang atau 9,78%. Adapun faktor faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian bekas di pasar senggol kota parepare dapat di lihat pada tabel berikut

2. Uji Realibilitas

Tabel 6
Uji Realibilitas

No.	Variabel	r alpha	r kritis	Persentase
1	Modal Usaha	0,840	0,254	Reliabel
2	Lama Usaha	0,752	0,254	Reliabel
3	Jam Kerja	0,643	0,254	Reliabel
4	Pendapatan	0,763	0,254	Reliabel

Sumber: Data primer yang telah diolah 2021

Berdasarkan tabel 6 uji reabilitas dilakukan terhadap item pertanyaan yang dinyatakan valid. Suatu variabel dikatakan reliabel atau handal jika jawaban terhadap pertanyaan selalu konsisten. Jadi hasil koefisien reliabilitas modal awal sebesar rll = 0,840, faktor lama usaha sebesar = 0,752, faktor jam kerja sebesar = 0,643,ternyata memiliki nilai " Alpha Cronbach" lebih besar dari 0,254, yang berarti keempat faktor dinyatakan reliabel atau memenuhi persyaratan.

3. Regresi Linear Berganda

Tabel 7.
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-2,019	2,793		-,723	,473
modal awal (X1)	,116	,120	,115	,966	,338
lama usaha (X2)	,311	,185	,197	1,682	,098
jam kerja (X3)	,956	,300	,380	3,185	,002

Dependent Variable: pendapatan (Y)

Berdasarkan analisis regresi linier berganda yang ditampilkan pada tabel 5.8 maka dapat dihasilkan persamaan regresi sebagai berikut: Y = −2,019 + 0, 116X1 + 0,311X2 + 0,956X3 +0,05

Dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dilihat pengaruh dari variabel-variabel independen (modal usaha, lama usaha, dan jam kerja) terhadap variabel dependen

(pendapatan pedagang pakaian cakar di pasar senggol kota parepare), sedangkan makna dari persamaan regresi linier berganda di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Konstanta persamaan regresi (α) bernilai negatif sebesar -2,019, berarti jika variabel-variabel modal usaha (X1), lama usaha (X2), dan jam kerja (X3) sama dengan nol, maka pendapatan pedagang adalah sebesar -2,019 atau kurang dari 0 rupiah.
b. Koefisien regresi variabel modal usaha (β1) bernilai positif sebesar 0,116, berarti variabel modal usaha memiliki pengaruh searah dengan pendapatan pedagang.
c. Koefisien regresi lama usaha (β2) bernilai positif sebesar 0,311, berarti variabel modal usaha memiliki pengaruh searah dengan pendapatan.
d. Koefisien regresi variabel jam kerja (β3) bernilai positif sebesar 0,956, berarti variabel modal usaha memiliki pengaruh searah dengan pendapatan.

4. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui apakah secara individu (parsial) variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan atau tidak. rangkuman hasil Uji t dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Uji Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

No.	Variabel Bebas	t hitung	t tabel	Sig.
1	Modal Usaha(x1)	,966	1,67022	,338
2	Lama Usaha(x2)	1,682	1,67022	,098
3	Jam kerja oprasional (x3)	3,185	1,67022	,002

Sumber: Data primer yang telah diolah 2021

Berdasarkan hasil perhitungan uji t pada tabel 8 menunjukkan bahwa hanya variabel independen yang memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian cakar, yaitu faktor jam kerja dengan nilai t variabel independen 3,185 lebih besar dari nilai t tabel (1,67022) sedangkan pada variabel modal usaha dan lama usaha tidak memiliki pengaruh terhadap pendapatan pedagang pakaian cakar.

a. Pengaruh variabel faktor modal usaha terhadap pendapatan pedagang pakaian cakar di pasar senggol kota parepare.

   Variabel faktor modal usaha (X1) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian cakar.berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai t hitung > t tabel atau 0,966 < 1,67022 dan nilai sig > 0,05 atau 0,338 > 0,05,maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini di tolak
b. Pengaruh variabel faktor lama usaha terhadap pendapatan pedagang pakaian cakar di pasar senggol kota parepare.

   Variabel faktor lama usaha (X2) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian cakar.berdeasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai t hitung > t tabel atau 1,682 > 1,67022 dan nilai sig > 0,05 atau 0,098 > 0,05,maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini di tolak
c. Pengaruh variabel faktor lama jam kerja oprasional terhadap pendapatan pedagang pakaian cakar di pasar senggol kota parepare.

   Variabel faktor jam kerja oprasional (X3) berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian cakar.berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh nilai t hitung > t tabel atau 3,185 > 1,67022 dan nilai sig < 0,05 atau 0,002 < 0,05,maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini di terima.

5. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dideteksi dengan menggunakan uji glejser. uji glejser digunakan dengan meregresikan antara veriabel independen dengan nilai obsulet residualnya. Jika nilai signifikan antara variabel independen dan obsulet residual lebih dari 0,05 maka tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

Tabel 9
Uji Heteroskedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
(Constant)	-,834	1,890		-,441	,661
Total1	-,014	,081	-,023	-,176	,861
Total2	,007	,125	,007	,056	,955
Total3	,248	,203	,163	1,224	,226

Dependent Variable: RES2

Berdasarkan tabel 9 hasil regresi antara variabel independen dengan absolud residualnya menunjukkan bahwa koefisien dari masing-masing variabel independen tidak ada yang signifikan (taraf signifikan $\geq$ 0,05) sehingga tidak terjadi masalah heteroskedastisitas.

1. Pengaruh faktor modal usaha terhadap pendapatan pedagang pakaian cakar di pasar senggol kota parepare.

   Hasil dari perhitungan menggunakan program IBM SPSS 25 f*or windows* menunjukkan uji regresi linear berganda faktor modal usaha bernilai sebesar 0,116, tetapi variabel ini tidak dikatakan signifikan yang artinya variabel faktor modal usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pakaian cakar. Dan hasil uji t (parsial) diperoleh nilai t hitung < t tabel atau 0,966 < 1,67022 dan nilai sig > 0,05 atau 0,338 > 0,05, Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini di tolak.

   Modal merupakan faktor yang sangat penting dalam menentukan tinggi rendahnya pendapatan. Tetapi bukan berarti faktor satu-satunya yang dapat meningkatkan pendapatan. Semakin banyak modal yang digunakan pedagang semakin banyak pula barang yang bisa di perjual belikan hal ini menjadi nilai tambah bagi pedagang dikarenakan barang yang didagangkan menjadi lebih beraneka ragam. namum nyatanya modal usaha yang besar tidak mepengaruhi pendapatan hal ini dikarenakan konsumen lebih cenderung membeli sesuai dengan kriterianya dibanding dengan banyaknya produk yang ditawarkan. bisa saja modal pedagang tinggi tetapi kualitas barang maupun kebutuhan pasar yang di perdagangkan tidak sesuai dengan minat konsumen.

   Hasil penelitian ini tidak searah dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wandy Saputra, 2019, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa. Modal usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian bekas di pasar putih bukittinggi. Serta hasil penelitian yang dilakukan Safaatur Rohmah, 2017. Menunjukkan Bahwa modal berdagang berpengaruh terhadap pendapatan pedagang Pasar Juwana Baru.
2. Pengaruh faktor lama usaha terhadap pendapatan pedagang pakaian cakar di pasar senggol kota parepare.

   Hasil dari perhitungan menggunakan program IBM SPSS 25 f*or windows* menunjukkan uji regresi linear berganda faktor lama usaha bernilai sebesar 0,311, tetapi variabel ini tidak dikatakan signifikan yang artinya variabel faktor lama usaha tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang pakaian cakar. Dan hasil uji t (parsial) diperoleh nilai t hitung > t tabel atau 1,682 > 1,67022 dan nilai sig > 0,05 atau 0,098 > 0,05, Maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini di tolak.

   Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha/kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah. Baik pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen serta semakin banyak pelanggan yang didapatkan. Namun lama usaha tidak menentukan pendapatan pedagang ini dilihat dari perilaku konsumen yang cenderung memilih berpindah-pindah tempat saat hendak berbelanja.

   Hasil dari penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Budi Wahyono, 2017, hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa. lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pasar Bantul. Adapun hasil dari penelitian ini

adalah lama usaha tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian bekas dipasar senggol Kota Parepare hal ini dilihat dari perilaku konsumen yang cenderung berpindah-pindah tempat untuk memilih produk yang sesuai dengan yang diinginkan.

3. Pengaruh faktor jam kerja oprasional terhadap pendapatan pedagang pakaian cakar di pasar senggol kota parepare.

Berdasarkan hasil dari perhitungan menggunakan program IBM SPSS 25 f*or windows* menunjukkan uji regresi linear berganda faktor jam kerja oprasional bernilai sebesar 0,956, dan berdasarkan uji t (parsial) nilai t hitung > t tabel atau 3,185 > 1,67022 dan nilai sig < 0,05 atau 0,002 < 0,05, hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif teuan variabel faktor jam kerja terhadap pendapatan pedagang pakaian cakar. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini di terima. Semakin banyak jam kerja yang dilakukan oleh pedagang dalam melakukan aktivitas perdagangan, semakin besar peluang memperoleh pendapatan.

Adapun hasil wawancara dengan ibu samsam salah satu responden "*kalo sekarang itu kurang pembeli yang datang sedikit sekali ji bisa di jual karena kan sekarang PPKM otomatis cepat ditutup tidak kayak dulu sampai jam 11 ki menjual "* artinya kalau berbicara mengenai penjualan pada saat sekarang tidak banyak yang terjual dikarenakan adanya pemberlakuan pebatasan kegiatan masyarakat (PPKM) dimana jam oprasional pedagang dibatasi hanya boleh beroperasi sampai jam 9 malam.

Hal tersebut juga sesuai dengan hasil penelitian Safaatur Rohmah, 2017, yang membuktikan adanya hubungan langsung antara jam kerja oprasional dengan tingkat pendapatan. Berbeda dengan hasil penelitian Wandy Saputra, 2019. dimana Jam kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan pedagang Pakaian Bekas.

Adapun hasil penelitian yang dilakukan peneliti yaitu jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang di karenakan semakin lama jam kerja pedagang maka semakin besar peluang mendapatkan pendapatan yang lebih banyak karena pebeli tidak datang hanya di satu waktu saja.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan analisis data yang mengacu pada faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian bekas di pasar senggol kota parepare.dapat di jelaskan keseluruhan analisis yaitu sebagai berikut.

1. Pengaruh faktor modal usaha pada uji regresi linear berganda berpengaruh positif terhadap pendapatan tetapi pada uji t faktor modal usaha tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian bekas di pasar senggol kota parepare. Hal ini dikarenakaan konsumen lebih cenderung membeli sesuai dengan kriterianya serta kualitas barang sesuai dengan minat konsumen.

   Semakin banyak modal yang digunakan pedagang semakin banyak pula barang yang bisa di perjual belikan hal ini hanya menjadi nilai tambah bagi pedagang tetapi tidak mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian bekas di pasar senggol kota parepare. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini di tolak.
2. Pengaruh faktor lama usaha pada uji regresi linear berganda berpengaruh positif terhadap pendapatan tetapi pada uji t faktor lama usaha tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian bekas di pasar senggol kota parepare. hal ini disebabkan karena perilaku konsumen yang cenderung memilih berpindah-pindah tempat saat hendak berbelanja. memang semakin lama seseorang melakukan usaha/kegiatan, maka pengalaman maupun pengetahuan tentang selera pelanggan semakin banyak. Namun di pasar senggol kota parepare lama usaha tidak menentukan pendapatan pedagang maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini di tolak.
3. Pengaruh faktor jam kerja oprasional pada uji regresi linear berganda terhadap pendapatan berpengaruh positif dan pada uji t berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang pakaian bekas di pasar senggol kota parepare.

   Adapun faktor lain yang menyebabkan jam kerja pedagang berkurang adalah faktor cuaca dimana pada saat musim kemarau jam kerja pedagang bisa maksimal, tetapi disaat musim

penghujan jam kerja pedagang akan menurun Hal ini tentu sangat mempengaruhi pendapatan pedagang pakaian bekas di pasar senggol kota parepare. maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis ini di terima.

Saran

1. Bagi Pedagang, hendaknya dalam menjalankan usaha dapat melihat setiap jenis peluang usaha yang memberikan keuntungan lebih banyak dan tidak hanya menekuni pada satu jenis usaha tertentu.
2. Bagi pemerintah, hendaknya mengambil kebijakan terkait dengan penyediaan lokasi usaha dan pasar yang strategis, pengaturan lokasi usaha, akses terhadap infrastruktur, akses kredit yang muda dan memadai dalam menjalankan usaha dan meningkatkan pendapatan Pedagang Pakaian Bekas Di Pasar Senggol Kota Parepare.
3. Bagi peneliti selanjutnya perlu menambahkan variabel faktor-faktor lain seperti faktor nonekonomi sehingga hasil yang diperoleh hasil yang lebih akurat dan baik, dikarenakan terkait Analisa yang dilakukan dalam penelitian ini masih terbatas pada beberapa faktor saja.

DAFTAR PUSTAKA

Agustina Hafifah. 2018. *Perspektif Hukum Islam Tentang Jual Beli Pakaian Bekas (Studi Di Pasar Perumnas Way Halim Bandar Lampung.* Univ Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Awalia Nur. 2019. *Minat Konsumen Dalam Memilih Pakaian Bekas Di Pasar Sumpang Kota Parepare, Skripsi, Prodi Hukum Islam Syariah.* Institud Agama Islam Negeri, Pare-Pare.

Awaluddin. 2017. *Dampak Pembangunan Pasar Senggol Terhadap Hubungan Sosial Pedagang Di Kota Parepare* Univ Hasanuddin Makassar.

Awaluddin Nur Ahmad. 2018. *Sistem Jual Beli Pakaian Bekas Dalam Karung Persfektif Ekonomi Islam (Studi Pedagang Pasar Borong Kota Makassar)*. Univ Islam Negeri Alauddin, Makassar.

Dinas Perdagangan. 2017. *Profil Pasar Senggol Kota Parepare.* Dinas Perdagangan Kota Parepare.

Firdausa. 2012. *Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintoro Demak.* Univ Diponegoro Semarang.

Herta Putri Nur Ain. 2014. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima (Studi Kasus Penjual Pakaian Bekas Di Kelurahan Gilingan Surakarta).* Surakarta.

Nurrahmah. 2018. *Perdangan Cakar Di Kota Pare-pare (Studi Deskriptif Pada Pasar Senggol Kota Parepare).* Fis. Parepare.

Maheswara Agung Ngurah Gede, Dkk. 2016. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ukm Sektor Perdagangan Di Kota Denpasar.* Univ Udayana. Depasar.

PERMENDAG No. 51/ M-DAG/ PER /7 /2015 Tentang Larangan Impor Pakaian Bekas.

PERMENDAG No. 54/M-DAG/PER/10/2009 Tentang Ketentuan Umum Di Bidang Impor.

Saputra Wandy. 2019. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Pakaian Bekas (Studi Kasus Pada Pedagang Pakaian Bekas Dipasar Putih Bukittinggi).* Bukittingggi

Suherna. 2018*. Pedagang Cakar Di Pasar Sentral Soppeng, Skripsi, Fakulas Ilmu Sosial Program Studi Pendidikan Antropologi Univ Negeri Makassar*. Makassar.

Sutrisno. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Kaki Lima di Kota Surakarta.*surakarta.

Syaifullah Syafrilia. 2019. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Talasalapang Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Universitas Negeri Makassar.

Rohmah Safatuur. 2017. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Juawana Baru Kabupaten Pati.Pati*

Undang- Undang No. 8 Tahun 1999 Tentang Perlindungan Konsumen.

Undang- Undang No. 7 Tahun 2014 Tentang Perdagangan.

Wahyono Budi. 2017. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Bantul Kabupaten Bantul.* Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.

Wati Dita Septika. 2016. *Praktik Jual Beli Pakaian Impor Bekas (Studi Kasus Di Kotasalatiga)*. Institut Agama Islam Negeri (Iain). Salatiga.

Wardhani Fitri Diah. 2019. *Faktor-Faktor Minat Konsumen Terhadap Baju Bekas Di Toko Baju Bataman Ganjar Agung Kota Metro*. Institut Agama Islam Negeri (Iain). Metro.

Yesi Wahyu Indra. 2018. *Faktor-Faktor Yang Mendorong Orang-Orang Membeli Pakaian Bekas Di Yogyakarta.* Univ Sanata Dharma. Yogyakarta.

Yurnani. 2015. *Dampak Penjualan Pakaian Bekas Terhadap Tingkat Pendapatan Pedagang Di Pasar Senapelan Pekanbaru Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Univ Islam Negeri Sultan Syarif Kasim. Riau.